

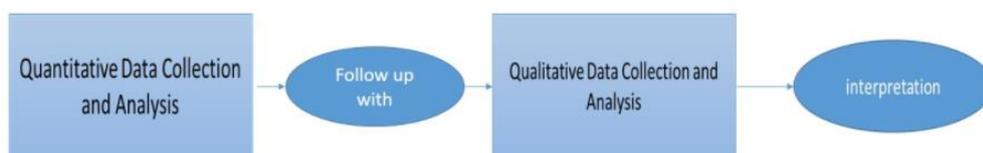
BAB II

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Mix Methods*. *Mixed methods research design* (rancangan penelitian metode campuran) merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis dan “mencampur” metode kuantitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan dalam penelitian Creswell and Clark (2011).

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah *explanatory sequential*. *Desain explanatory sequential* adalah metode pengumpulan data yang dimulai dengan pengumpulan data kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif untuk membantu menganalisis data kuantitatif yang telah diperoleh. Dengan demikian, hasil penelitian dengan desain ini memberikan penjelasan yang bersifat umum (generalisasi). Berikut adalah *desain explanatory sequential*.



Gambar 3. 1 *Desain Explanatory Sequential*

Pada penelitian ini metode kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu apakah terdapat peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V sekolah dasar setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Metode kuantitatif pada penelitian ini menggunakan eksperimen

dengan *one group pretest-posttest design*. Adapun *design one group pretest-posttest* adalah sebagai berikut:

X 0 X

Gambar 3. 2 *Desain One Group Pretest-Posstest*

Berdasarkan gambar tersebut X sebelum 0 adalah pretest mengenai kemampuan berfikir kritis, 0 yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dan X sesudah 0 yaitu posttest mengenai kemampuan berfikir kritis siswa.

Metode kualitatif pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga tentang apakendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan apa respon siswa kelas V dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Tujuannya yaitu sebagai tindak lanjut dari hasil kuantitatif untuk dapat membantu menjelaskan hasil dari kualitatif.

B. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di wilayah Kabupaten Bandung Barat yaitu MI Tazkya yang berlokasi di Kelurahan Padaasih, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 16 orang siswa dengan rincian 7 siswa laki laki dan 9 siswa Perempuan. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa hal, yaitu :

- a. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis suatu permasalahan
- b. Guru belum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) saat pembelajaran dikelas.

- c. Kurangnya pengembangan keterampilan dalam penyelesaian soal terkait permasalahan sosial

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Instrumen Tes

Menurut Kurniawan, (2021) Mengemukakan bahwa tes dapat diartikan sebagai seperangkat alat yang dirancang secara sistematis dan standar untuk mengukur atau mengungkap perilaku peserta tes, dengan memberikan skor atau penilaian secara objektif melalui prosedur yang telah ditetapkan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pretest

Menurut Adri, (2020) Pretest adalah evaluasi awal yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Metode pembelajaran yang dimulai dengan Pre-test dan diakhiri dengan Post-test bertujuan untuk mengukur kemajuan kognitif siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari dan yang telah dipelajari. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 15 butir soal tes uraian. Adapun kisi-kisi soal pretes adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Kisi Kisi Posttest

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Bentuk soal	No soal
Merumuskan pokok-pokok permasalahan	Uraian	1, 6 dan 11
Mengungkapkan fakta yang ada	Uraian	2, 7 dan 12
Memilih Argumen yang logis	Uraian	3, 8 dan 13
Mendekteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda	Uraian	4, 9 dan 14
Menarik kesimpulan	Uraian	5, 10, dan 15

Keterangan penskoran:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di dapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Menurut Adri, (2020) Posttest adalah tes yang bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga pendidik dapat mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik setelah proses pembelajaran berdasarkan hasil tes yang diperoleh. Adapun kisi – kisi *posttest* sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi - Kisi Posttest

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Bentuk soal	No soal
Merumuskan pokok-pokok permasalahan	Uraian	1, 6 dan 11
Mengungkapkan fakta yang ada	Uraian	2, 7 dan 12
Memilih Argumen yang logis	Uraian	3, 8 dan 13
Mendekteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda	Uraian	4, 9 dan 14
Menarik kesimpulan	Uraian	5, 10, dan 15

Keterangan penskoran:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di dapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

1) Validitas

Validitas adalah Tingkat ketepatan merupakan ukuran untuk menilai suatu hal yang akan diukur. Sebuah instrumen dianggap valid atau akurat ketika memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, intrumen yang kurang valid atau tidak akurat akan memiliki tingkat validitas yang rendah. Adapun rumus untuk menghitung *validitas* menurut (Arikunto, 2013, p. 213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : adalah koefisien validitas tes

X : adalah skor tiap butir soal

Y : adalah skor total

N : adalah jumlah peserta tes

Klasifikasi *validitas* menurut (Arikunto, 2013, p. 211) sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Klasifikasi Validitas

Besarnya r_{xy}	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} : \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} : \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} : \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} : \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} : \leq 0,20$	Sangat rendah

Selanjutnya dilakukan uji signifikan nilai r_{xy} dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hit} = r_{xy} \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_{xy}^2}}$$

$$t_{tab} = t_{(1-\alpha)(N-2)}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas tiap butir

N = jumlah peserta

Kriteria : jika $t_{hit} \geq t_{tab}$ maka validitasnya signifikan

Tabel 3. 4 Hasil Perhitungan Validitas

No Soal	Validitas		
	Nilai	Interpretasi	Keterangan
1	0.714	Tinggi	Valid
2	0.651	Tinggi	Valid
3	0.538	Cukup	Valid
4	0.671	Tinggi	Valid
5	0.607	Tinggi	Valid
6	0.554	Cukup	Valid
7	0.554	Cukup	Valid
8	0.774	Tinggi	Valid
9	0.545	Cukup	Valid
10	0.695	Tinggi	Valid
11	0.636	Tinggi	Valid
12	0.589	Cukup	Valid

13	0.520	Cukup	Valid
14	0.544	Cukup	Valid
15	0.612	Tinggi	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukan bahwa soal ujicoba seluruhnya dinyatakan valid dengan interpretasi validitas soal nomo satu, dua, empat, lima, delapan, sepuluh, sebelas, dan empat belas tinggi, sedangkan nomor tiga, enam, tujuh,, Sembilan dua belas, tiga belas, empat belas dinyatakan cukup.

2) Reliabilitas

Menurut Suharisimi Arikunto (dalam Salmina & Adyansyah, 2017) menyatakan bahwa "Sebuah tes dianggap memiliki reliabilitas yang tinggi apabila tes tersebut mampu menghasilkan hasil yang konsisten." Adapun rumus untuk mencari reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien *reliabilitas* tes

n = banyaknya butir soal

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor dari tiap butir item

S_t^2 = varians skor total

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{N} - \left(\frac{\sum X_i}{N} \right)^2$$

$$S_t^2 = \frac{\sum Y_{ij}^2}{N} - \left(\frac{\sum Y_{ij}}{N} \right)^2$$

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Reliabilitas Soal

Realibilitas	Interpretasi
$0,00 \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} : \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} : \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} : \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} : \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Pengolahan data hasil uji instrumn untuk realibilitas dibantu oleh SPSS 26.0,

dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Perhitungan Reliabilitas Soal

Pembelajaran IPS	r_{11}	Interprestasi
Soal uraian	0,819	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah disajikan, didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,819. Dengan demikian reliabilitas diinterpretasikan sebagai tinggi karena r_{11} lebih besar dari pada 0,70 yang artinya memiliki reliabilitas tinggi (reliabel) dan dapat disimpulkan bahwa soal tes tersebut reliabel.

3) Indeks Kesukaran

Menurut Arikunto S (2013:223) Indeks kesukaran merupakan angka yang menunjukkan tingkat kesulitan suatu soal. Nilai indeks kesukaran berkisar antara 0,0 hingga 1,0. Indeks ini mengkategorikan soal berdasarkan tingkat kesulitannya, di mana indeks 0,0 menunjukkan soal yang sangat sulit, sedangkan indeks 1,0 menunjukkan soal yang sangat mudah. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks kesukaran adalah sebagai berikut:

$$IK = \frac{JB_A - JB_B}{2JS_A SMI}$$

Keterangan :

IK = Indeks Kesukaran

JB_A = Jumlah skor dari kelompok atas

JB_B = Jumlah skor dari kelompok bawah

JS_A = Jumlah siswa kelompok atas/jumlah siswa kelompok bawah

SMI = Skor Maksimum Ideal

Tabel 3. 7 Kriteria Kategori Indeks Kesukaran

Besarnya IK	Keterangan
$IK \leq 0,00$	Sangat Terlalu Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
$IK = 1,00$	Terlalu Mudah

Hasil uji coba indeks kesukaran instrument menggunakan SPSS 26.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Perhitungan Indeks Kesukaran

No Soal	Indeks Kesukaran	Interpretasi
1	0,38	Sedang
2	0,50	Sedang
3	0,66	Sedang
4	0,53	Sedang
5	0,56	Sedang
6	0,63	Sedang
7	0,63	Sedang
8	0,77	Mudah
9	0,85	Mudah
10	0,50	Sedang
11	0,69	Sedang
12	0,75	Mudah
13	0,71	Mudah
14	0,89	Mudah
15	0,57	Sedang

Berdasarkan hasil tabel diatas soal nomor satu dua tiga, empat, lima, enam, tujuh, sepuluh, sebelas, dan lima belas menunjukkan interpretasi sedang. Sedangkan soal nomor delapan, Sembilan, dua belas, tiga belas, dan empat belas menunjukkan interpretasi mudah.

4) Daya Pembeda

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:228), daya pembeda soal adalah kemampuan sebuah soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Semua peserta tes dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok atas (*upper group*) dan kelompok bawah (*lower group*). Daya pembeda dapat dihitung menggunakan rumus tertentu.

$$DP = \frac{JA_A - JB_B}{S_A SMI}$$

Keterangan :

DP = Daya Pembeda

JA_A = Jumlah skor dari kelompok atas

JB_B = Jumlah skor dari kelompok bawah

JS_A = Jumlah siswa kelompok atas = jumlah siswa kelompok bawah (27 dari seluruh peserta tes)

SMI = Skor Maksimum Ideal

Klasifikasi daya pembeda adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Klasifikasi daya pembeda

Besarnya Daya Pembeda	Keterangan
$DP \leq 0,00$	Sangat Kurang
$0,00 < IK \leq 0,20$	Kurang
$0,20 < IK \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < IK \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Dari hasil uji coba perhitungan daya pembeda, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Hasil Perhitungan Daya Pembeda

No Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0,81	Sangat Baik
2	0,81	Sangat Baik
3	0,81	Sangat Baik
4	0,80	Sangat Baik
5	0,80	Sangat Baik
6	0,81	Sangat Baik
7	0,81	Sangat Baik
8	0,79	Sangat Baik
9	0,85	Sangat Baik
10	0,80	Sangat Baik
11	0,81	Sangat Baik
12	0,81	Sangat Baik
13	0,81	Sangat Baik
14	0,81	Sangat Baik
15	0,81	Sangat Baik

Berdasarkan hasil tabel diatas interpretasi perhitungan daya pembeda yang disesuaikan dengan tabel klasifikasi memperoleh hasil rata-rata sangat baik, sehingga soal tes tersebut dapat diberikan kepada siswa.

Tabel 3. 11 Rekapitulasi Analisi Soal Tes

No Soal	Validitas		Reliabilitas		IK		DP		Keterangan
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	
1	0.714	Tinggi	0,819	Tinggi	0,38	Sedang	0,81	Sangat Baik	Soal Dipakai
2	0.651	Tinggi			0,5	Sedang	0,81	Sangat Baik	Soal Dipakai
3	0.538	Cukup			0,66	Sedang	0,81	Sangat Baik	Soal Dipakai
4	0.671	Tinggi			0,53	Sedang	0,8	Sangat Baik	Soal Dipakai
5	0.607	Tinggi			0,56	Sedang	0,8	Sangat Baik	Soal Dipakai
6	0.554	Cukup			0,63	Sedang	0,81	Sangat Baik	Soal Dipakai
7	0.554	Cukup			0,63	Sedang	0,81	Sangat Baik	Soal Dipakai
8	0.774	Tinggi			0,77	Mudah	0,79	Sangat Baik	Soal Dipakai
9	0.545	Cukup			0,85	Mudah	0,85	Sangat Baik	Soal Dipakai
10	0.695	Tinggi			0,5	Sedang	0,8	Sangat Baik	Soal Dipakai
11	0.636	Tinggi			0,69	Sedang	0,81	Sangat Baik	Soal Dipakai
12	0.589	Cukup			0,75	Mudah	0,81	Sangat Baik	Soal Dipakai

13	0.520	Cukup			0,71	Mudah	0,81	Sangat Baik	Soal Dipakai
14	0.544	Cukup			0,89	Mudah	0,81	Sangat Baik	Soal Dipakai
15	0.612	Tinggi			0,57	Sedang	0,81	Sangat Baik	Soal Dipakai

2. Non-tes

Lembar nontes digunakan untuk memperoleh data evaluasi proses belajar berupa lembar wawancara, observasi dan angket respon.

a. Lembar observasi

Menurut Sugiyono (2021), observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, peneliti mempelajari perilaku dan makna di balik perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur keterlaksanaan scenario dan implementasi pembelajaran berfikir kritis: Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V SD.

Tabel 3. 12 Format Lembar Observasi Guru

No	Apek yang dinilai	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal		
	1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa		
	2. Guru menanyakan kabar siswa dan mendoakan agar semuanya dalam keadaan sehat		
	3. Guru mengecek kehadiran siswa		
	4. Guru melakukan apersepsi atau bertanya jawab mengenai materi sebelumnya dan materi yang akan di pelajari		
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
	6. Guru mengajak siswa untuk melakukan Ice Breaking		
2	Kegiatan Inti		

No	Apek yang dinilai	Jawaban	
		Ya	Tidak
	1. Guru menampilkan PPT dan Video sebagai bentuk orientasi siswa pada masalah		
	2. Guru bertanya jawab terkait permasalahan yang ada pada PPT		
	3. Guru memberikan penjelasan berkaitan dengan materi yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas menggunakan lingkungan sekitar sebagai media konkrit		
	4. Guru mengelompokkan siswa sebanyak 4 kelompok		
	5. Guru membagikan LKPD kepada siswa		
	6. Guru memberikan penjelasan terkait bagaimana cara mengisi LKPD		
	7. Guru membimbing siswa atau kelompok dalam mengerjakan LKPD		
	8. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya		
	9. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi		
	10. Guru memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi		
3	Kegiatan Penutup		
	1. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini		
	2. Guru melakukan refleksi		
	3. Guru mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa		
	4. Guru mengucapkan salam		

Tabel 3. 13 Format Lembar Observasi Siswa

No	Apek yang dinilai	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal		
	1. Siswa menjawab salam dari guru dilanjutkan dengan berdoa		
	2. Siswa menjawab pertanyaan kabar dari guru		
	3. Siswa merespon pada saat dicek kehadiran		
	4. Siswa bertanya jawab mengenai materi sebelumnya dan materi yang akan di pelajari		
	5. Siswa menyimak tujuan pembelajaran		

No	Apek yang dinilai	Jawaban	
		Ya	Tidak
	6. Siswa melakukan siswa untuk melakukan Ice Breaking		
2	Kegiatan Inti		
	1. Siswa menyimak PPT dan Video yang ditampilkan guru melalui proyektor		
	2. Siswa bertanya jawab terkait permasalahan yang ada pada PPT		
	3. Siswa menyimak penjelasan guru berkaitan dengan materi yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas menggunakan lingkungan sekitar sebagai media konkrit		
	4. Siswa membentuk 4 kelompok		
	5. Siswa menerima LKPD yang dibagikan		
	6. Siswa menyimak ketika diberikan pengarahan terkait pengisian LKPD		
	7. Siswa mengerjakan LKPD dengan bimbingan guru		
	8. Setiap kelompok siswa melakukan presentasi		
	9. Setiap kelompok memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi		
10. Siswa menyimak ketika guru memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi			
3	Kegiatan Penutup		
	1. Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini		
	2. Siswa melakukan refleksi		
	3. Siswa menutup pembelajaran dengan berdoa		
	4. Siswa menjawab salam		

Adapun pedoman penskoran lembar observasi disesuaikan dengan

Skala Guttman menurut (Sugiyono 2021), yaitu:

Tabel 3. 14 Pendoman Penskoran Lembar Observasi

Kategori	Skor
YA	1
TIDAK	0

Selanjutnya, penilaian lembar observasi guru dan siswa diukur berdasarkan skor dari setiap indikator, dengan memakai rumus skala likert menurut Sugiyono (2021) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Pencapaian}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Nilai yang diperoleh dari setiap indikator observasi dapat dilihat dari kriteria interpretasi penskoran yang berpedoman pada skala likert menurut Sugiyono (2021). Dalam observasi ini, peneliti telah memodifikasi ketercapaian keterlaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Modifikasi Ketercapaian Keterlaksanaan

Nilai	Persentase	Kriteria
80 – 100	81% - 100%	Sangat Baik
61 – 80	61% - 80%	Baik
41 – 60	41% - 60%	Cukup Baik
21 – 40	21% - 40%	Tidak Baik
0 – 20	0% - 20%	Sangat Tidak Baik

b. Angket

Menurut Sugiyono (2021), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pemberian kuesioner ini dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh data mengenai tanggapan terhadap pembelajaran IPS siswa kelas V.

Tabel 3. 16 Format lembar angket guru

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Model PBL dapat memprmudah guru dalam menjelaskan materi permasalahan sosial				
2	Menggunakan model PBL siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran				
3	Menggunakan model PBL dapat mempermudah mengontrol perkembangan kemampuan siswa				
4	Model PBL lebih efektif dibandingkan dengan cara mengajar konvensional				

5	Menggunakan model PBL siswa lebih mudah memahami materi permasalahan sosial				
6	Model PBL membuat siswa malu-malu dalam belajar				
7	Model PBL membuat siswa tidak percaya diri untuk mengemukakan hasil diskusi				
8	Model PBL membuat belajar IPS tidak menarik dan membosankan				
9	Menggunakan model PBL siswa mudah ngantuk dan malas dalam mengikuti proses pembelajaran				
10	Menggunakan model PBL siswa tidak bisa belajar saling bekerja sama antar kelompok.				

Tabel 3. 17 Format Lembar Angket Siswa

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya senang belajar IPS materi Permasalahan Sosial		
2	Saya mudah memahami materi Permasalahan Sosial yang disampaikan guru		
3	Saya tertarik pada media pembelajaran Power Point Interaktif.		
4	Media pembelajaran Power Point Interaktif. membuat saya lebih semangat belajar		
5	Saya merasa dapat mengambil keputusan dengan baik setelah belajar Permasalahan Sosial.		
6	Saya merasa bosan belajar IPS materi Permasalahan Sosial		
7	Saya sulit memahami materi permasalahan sosial yang disampaikan guru		
8	Saya tidak tertarik pada media pembelajaran Power Point Interaktif.		
9	Media pembelajaran Power Point Interaktif. membuat saya tidak semangat belajar		
10	Saya merasa tidak dapat mengambil keputusan dengan baik setelah belajar Permasalahan Sosial.		

Adapun pedoman penskoran lembar angket dengan skala Likert menurut Sugiyono (2021), yaitu :

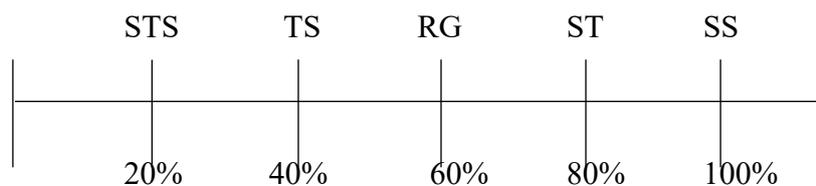
Tabel 3. 18 Pedoman Penskoran angket

Jenis Pertanyaan	Tingkat kesesuaian				
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Selanjutnya, penilaian lembar angket respon guru dan siswa diukur dengan rumus Skala Likret menurut Sugiyono (2021)

$$\text{Skor Angket} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor ideal}} \times 100\%$$

Skor yang diperoleh, selanjutnya diukur dengan kriteria interpretasi skor dengan skala likert menurut Sugiyono (2021). Secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut:



Peneliti kemudian memodifikasi kriteria interpretasi skor angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 19 Modifikasi Kriteria Interpretasi Skor Angket

Nilai	Presentase	Kriteria
81 – 100	81% - 100%	Sangat Baik
61 – 80	61% - 80%	Baik
41 – 60	41% – 60%	Cukup Baik
21 – 40	21% – 40%	Tidak Baik
0 – 20	0% – 20%	Sangat Tidak Baik

c. Pedoman wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2021), wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

disimpulkan atau dimaknai dalam konteks topik tertentu. Wawancara dilakukan kepada guru kelas V untuk memperoleh data profil pelajaran IPS di MI Tazkya dan kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran.

Tabel 3. 20 Format Lembar Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu memahami mengenai model PBL?	
2	Apakah Model PBL pernah digunakan oleh Bapak/Ibu pada proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar? Jika pernah, apakah model tersebut cocok diterapkan pada mata pelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar?	
3	Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan model pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran?	
4	Apa saja model pembelajaran yang sering Bapak/Ibu gunakan pada proses pembelajaran?	
5	Menurut Bapak/Ibu apakah penting dalam kegiatan belajar mengajar dikelas menggunakan sebuah model pembelajaran?	
6	Menurut Bapak/Ibu adakah ada perbedaan yang signifikan antara Model PBL dengan model pembelajaran lainnya jika diterapkan dalam pembelajaran IPS?	
7	Bagaimana kemampuan Berpikir Kritis siswa kelas V Bapak/Ibu pada materi Permasalahan Sosial	
8	Apa saja kendala atau kesulitan yang dihadapi Bapak/Ibu ketika melaksanakan kegiatan mengajar di kelas V pada pembelajaran IPS khususnya materi Permasalahan Sosial?	
9	Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala atau kesulitan yang muncul pada saat proses belajar mengajar?	
10	Bagaimana hasil belajar siswa, apakah memiliki perbedaan ketika belajar	

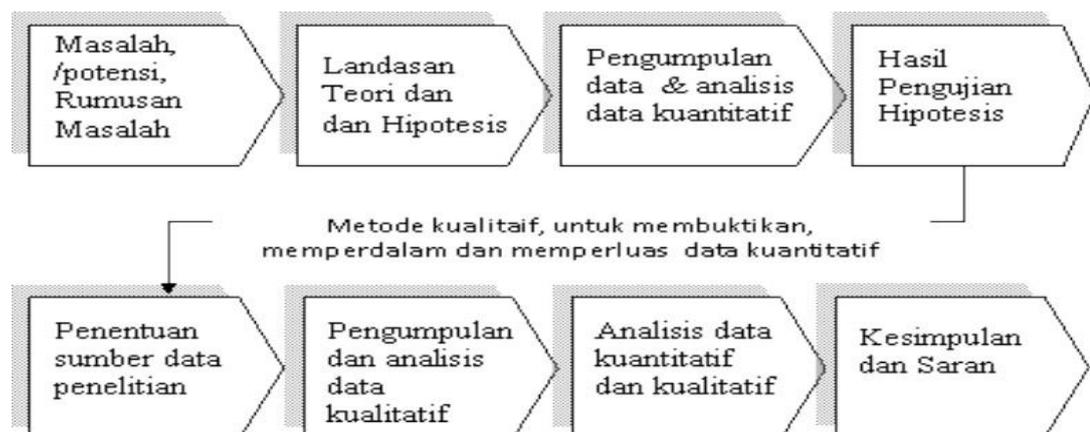
	menggunakan model pembelajaran dan tanpa menggunakan model pembelajaran?	
--	--	--

Tabel 3. 21 Format Lembar Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu merasa senang dengan pembelajaran "Belajar dari Masalah" hari ini? Mengapa?	
2	Apakah kamu merasa bingung dengan pembelajaran "Belajar dari Masalah" hari ini? Jika ya, apa yang membuat kamu bingung?	
3	Apakah ada kesulitan dalam pembelajaran "Belajar dari Masalah" hari ini? Jika ada, apa kesulitanmu?	
4	Bagaimana cara kamu dan teman-temanmu mengatasi kesulitan itu?	
5	Apakah dengan media pembelajaran video interaktif dan gambar membantu kamu dalam pembelajaran "belajar dari masalah" hari ini?	
6	Setelah belajar dengan model "Belajar dari Masalah" dan menggunakan media hari ini, apakah kamu merasa lebih mampu untuk mengambil keputusan dengan baik?	

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:



Langkah-langkahnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Merumuskan Masalah:

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan masalah yang akan dipecahkan selama penelitian berlangsung.

2. Merumuskan Landasan Teori dan Hipotesis:

Setelah merumuskan masalah, peneliti kemudian merumuskan landasan teori dan hipotesis. Ini melibatkan mencari dan memilih teori yang relevan untuk memperjelas masalah, memberikan definisi, merumuskan hipotesis, serta mengembangkan instrumen penelitian.

3. Mengumpulkan dan Menganalisis Data Kuantitatif:

Peneliti mengumpulkan data keterampilan berpikir kritis siswa kelas V dan respon guru dan siswa selama pembelajaran. Setelah merumuskan hipotesis, data dikumpulkan dan diuji menggunakan instrumen tes untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

4. Menguji Hipotesis:

Setelah data terkumpul dan dianalisis, hasil analisis digunakan untuk menemukan dan membuktikan hipotesis dengan menggunakan penelitian kuantitatif.

5. Mengumpulkan dan Menganalisis Data Kualitatif:

Peneliti mengumpulkan data kualitatif terkait profil pembelajaran keterampilan berpikir kritis materi sumber daya alam dan kendala yang dihadapi selama pembelajaran menggunakan angket dan lembar evaluasi diri.

6. Menganalisis Data Kuantitatif dan Kualitatif:

Data kuantitatif diolah menggunakan SPSS dengan beberapa uji seperti uji normalitas, uji hipotesis, dan uji N-Gain. Data kualitatif dianalisis dari hasil angket dan wawancara siswa serta guru untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran.

7. Merumuskan Simpulan dan Saran:

Setelah data dianalisis, peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran untuk bahan evaluasi atau pertimbangan lebih lanjut.

E. Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses untuk mendapatkan angka ringkasan (*Summary Figure*) dari sekelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu. (Rasyad, 2003). Data dalam penelitian ini diolah berdasarkan data yang telah terkumpul.

1. Pengolahan data kuantitatif

Data kuantitatif adalah hasil tes yang digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi permasalahan sosial. Data kuantitatif diproses menggunakan metode statistika inferensial dengan bantuan aplikasi Excel dan SPSS. Dalam penelitian kuantitatif, atau pada tahap pengolahan data menggunakan Excel dan SPSS, data yang diolah berupa angka-angka yang perlu diproses sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi distribusi data dari pre-test dan post-test dalam percobaan terbatas serta percobaan lapangan yang lebih

luas. Data yang dikumpulkan menunjukkan pola yang mendekati distribusi normal, diambil dari populasi dengan karakteristik normalitas, yaitu sampel berjumlah 28 ($n > 30$), sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusinya cenderung normal. Dalam Uji Shapiro-Wilk, keputusan mengenai normalitas didasarkan pada nilai signifikansi (sig). Jika nilai sig $> 0,5$, maka data cenderung berdistribusi normal. Namun, jika nilai sig $< 0,5$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal (Usmadi, 2020).

b. Sample paired t-test

Uji-t (*one sample t-test*) adalah metode pengujian yang digunakan untuk satu kelompok sampel dengan prinsip membandingkan rata-rata dari variabel tunggal dengan suatu nilai tetap yang telah ditentukan. Uji-t satu sampel ini digunakan untuk menilai apakah ada perbedaan antara rata-rata pada populasi atau penelitian sebelumnya dengan rata-rata data yang diamati pada sampel penelitian (Mustafidah, Imantoyo, & Suwarsito, 2020). Dalam pengambilan keputusan, jika nilai $t > t$ kritis dan nilai probabilitas (sig. (2-tailed)) $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai $t < t$ kritis dan nilai probabilitas (sig. (2-tailed)) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh.

c. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah perbedaan antara nilai pretest dan posttest yang mencerminkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Pengolahan Data kualitatif

Pengolahan data kualitatif yang berasal dari hasil wawancara dan angket tanggapan dilakukan secara sistematis melalui pengelompokan kategori dan sintesis data. Angket tanggapan siswa digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami oleh siswa, sedangkan wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V dan data yang diperoleh kemudian disintesis. Sintesis ini merupakan ringkasan dari berbagai jenis dan sumber referensi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penulis dalam karya tulis ilmiah. Hasil sintesis ini dapat berupa data, fakta informasi, atau gagasan utama baru yang belum pernah ditulis oleh orang lain.